

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anemia merupakan abnormalitas yang paling sering ditemukan pada bayi baru lahir (BBL) dan merupakan keadaan konsentrasi hemoglobin dibawah rentang normal yang sesuai dengan jenis kelamin dan umur.¹ Anemia neonatal didefinisikan sebagai konsentrasi hemoglobin (Hb) atau hematokrit (Ht) di bawah standar rata-rata umur postnatal.² Pada bayi yang dilahirkan sebelum usia gestasi 32 minggu umumnya akan terjadi anemia bersifat sementara yang disebut anemia pada bayi prematur (anemia prematuritas). Anemia ini dapat terjadi 1-3 bulan setelah lahir dengan kadar Hb 7-10g/dL.³ Patogenesis pasti belum diketahui namun dicurigai akibat pemendekan umur eritrosit fetal, konsentrasi eritropoetin rendah dan pertumbuhan yang cepat.¹ Faktor non fisiologis termasuk flebotomi berlebih di *Neonatal Intensive Care Unit* (NICU) merupakan penyebab sekunder. Karakter anemia yang ditemukan adalah normositik, normokromik dan hiporegeneratif.⁴

Angka kejadian morbiditas dan mortalitas karena anemia menurun karena tata laksana yang lebih baik namun kejadian masih tetap ditemukan pada BBL dan terutama meningkat pada bayi berat lahir sangat rendah (BBLSR). Setengah dari bayi lahir prematur akan mengalami anemia pada

bayi prematur dan sebanyak 60-80% BBLSR di Amerika Serikat membutuhkan setidaknya satu kali transfusi darah.⁵ Anemia yang timbul pada bayi lahir prematur ini terjadi lebih berat dan timbul lebih dini.¹

Pada salah satu penelitian, dilaporkan prevalensi anemia sebesar 26,5% dari 310 bayi lahir prematur.⁶ Pada penelitian lainnya, bayi dengan riwayat maternal anemia mengalami penghambatan status pertumbuhan yg cukup signifikan pada 3 minggu pertama kehidupan dibanding mereka yang tidak memiliki riwayat maternal dengan anemia.⁷

Penilaian pertumbuhan adalah elemen pengawasan kesehatan anak yang esensial. Pertumbuhan yang terjadi pada beberapa bulan pertama kehidupan, khususnya, pada bayi lahir prematur yang perlu mengejar umur koreksi terjadi sangat cepat dan memerlukan banyak energi sehingga risiko kekurangan gizi sangat tinggi. Beberapa penelitian telah menulis mengenai hubungan antara kejadian anemia yang terjadi selama neonatal dengan penurunan status pertumbuhan.^{1,8}

Anemia yang terjadi pada BBL memang jarang menimbulkan komplikasi berarti namun apabila kejadian ini terjadi pada bayi lahir prematur, risiko komplikasi yang terjadi dapat menjadi lebih tinggi. Penelitian ini dilakukan untuk mencari hubungan antara riwayat anemia dan status pertumbuhan pada bayi lahir prematur sehingga dapat dipikirkan strategi penanganan yang lebih optimal apabila terdapat bayi lahir prematur dengan riwayat anemia.

1.2 Masalah Penelitian

Apakah terdapat hubungan antara riwayat anemia pada bayi prematur dengan status pertumbuhan usia 0 hingga 6 bulan ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Membuktikan adanya hubungan antara status anemia dengan status pertumbuhan bayi prematur usia 0 hingga 6 bulan

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Menganalisis apakah kejadian anemia pada bayi prematur berpengaruh pada status pertumbuhan dari usia 0 hingga 6 bulan

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat untuk klinisi

Mengantisipasi apabila terdapat kemungkinan hambatan pertumbuhan pada bayi usia 0 hingga 6 bulan kelahiran prematur dengan riwayat anemia

1.4.2 Manfaat untuk penelitian

Sebagai landasan untuk penelitian mengenai pengaruh anemia terhadap pertumbuhan khususnya bayi prematur

1.4.3 Manfaat untuk masyarakat dan keluarga

Memberikan informasi khususnya terhadap orang tua anak mengenai dampak kejadian anemia pada bayi prematur terhadap status pertumbuhan

1.5 Orisinalitas Penelitian

Peneliti telah melakukan penelusuran terhadap beberapa penelitian terdahulu dan tidak mendapatkan penelitian yang mampu menjawab rumusan penelitian yang peneliti ajukan. Namun demikian, peneliti menemukan adanya penelitian yang mempunyai kaitan dan kemiripan dengan penelitian ini

Tabel 1. Daftar Penelitian Sebelumnya

No	Penelitian	Metode	Hasil
1	Claudia Ferri, dkk (2014) <i>Prevalence and Risk Factors for Iron Deficiency Anemia in Very-Low-Birth Weight Preterm Infants at 1 Year of Corrected Age</i> ¹⁶ .	Kohort prospektif; Variabel: Faktor maternal dan faktor neonatal terhadap kejadian anemia pada bayi BBLSR lahir prematur Sampel populasi: 310 bayi dengan berat lahir < kurang dari kurang dari 1500 g dan usia gestasional < 34 minggu	Prevalensi pada partisipan sebesar 26.5% Faktor risiko termasuk peningkatan konsumsi susu sapi setelah umur 6 bulan, umur ibu yang muda, paritas yang tinggi, dan umur gestasional yang rendah

No	Penelitian	Metode	Hasil
2	Kavitha C. Menon, dkk (2015) <i>Effects of anemia at different stages of gestation on infant outcomes.</i> ¹⁷	Kohort prospektif Variabel: Variabel bebas: Anemia selama masa kehamilan Variabel terikat: Data antropometri dan perilaku neurologi bayi Sampel populasi: Wanita hamil trimester 2 (n: 211), trimester 3 (n: 178) beserta bayi (n: 147) <3 minggu postpartum	Bayi dari wanita hamil yang tidak anemia di trimester kedua 0.26 SD lebih berat, 0.50 SD lebih tinggi dan memiliki 0.26 SD lingkaran kepala lebih besar daripada bayi dengan riwayat ibu yang tidak anemia di trimester ketiga yaitu 3.88 lebih besar dari bayi dengan riwayat ibu anemia
3	Aris Sunardi (2013) Faktor Risiko Tumbuh Kejar Bayi Berat Lahir Rendah Dalam 6 Bulan Pertama Kehidupan	<i>Cross sectional</i> Variabel: Variabel bebas: BBLR usia 6 bulan Terikat: Tumbuh kejar BBLR Perancu: Usia kehamilan, pemberian ASI/PASI, Jenis kelamin, Status ekonomi, Tingkat pendidikan ibu Sampel populasi: 26 bayi BBLR usia 6 bulan	- Tumbuh kejar Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) tidak dipengaruhi oleh usia kehamilan, pemberian ASI/PASI, jenis kelamin, status ekonomi, pendidikan ibu -Tidak didapatkan perbedaan tumbuh kejar antara BBLR Kecil Masa Kehamilan (KMK) dan Sesuai Masa Kehamilan (SMK) dalam 6 bulan pertama

Berdasarkan keaslian penelitian tersebut, penelitian ini dikatakan berbeda dari penelitian sebelumnya. Penelitian ini berbentuk *cross sectional study*. Variabel terikat pada penelitian ini adalah status pertumbuhan bayi usia 0 hingga 6 bulan sedangkan variable bebasnya adalah bayi prematur dengan riwayat anemia dan bayi prematur tanpa riwayat anemia.